

## Agresivitas pada komunitas suporter Lamasea: Bagaimana peran fanatisme dan persepsi kekalahan?

Faizal Aditya Putra<sup>1</sup>, Amanda Pasca Rini<sup>2\*</sup>, Sahat Saragih<sup>3</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*E-mail: [amanda@untag-sby.ac.id](mailto:amanda@untag-sby.ac.id)

**Published:  
1 Februari  
2024**

### **Abstract**

*This study aims to determine the relationship between fanaticism and the perception of defeat with aggressiveness in the Lamasea community supporters. This research is a quantitative research using correlational research. The subjects in this study were 85 Lamasea community supporters. The data collection method was carried out through distributing questionnaire links online using the Google form. The data analysis technique used in this study is multiple regression. Based on the results of the data analysis that has been carried out, it shows that there is a significant difference between the variables Fanaticism and the perception of defeat towards aggressiveness with a correlation coefficient of  $r_{xy} = 0.533$  with  $sig = 0.000 (<0.05)$ .*

**Keyword:** Fanaticism, Perception of defeat, Aggressiveness

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Fanatisme dan Persepsi kekalahan dengan agresivitas pada supporter komunitas Lamasea. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian korelasional. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 85 suporter komunitas Lamasea. Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran link kuesioner secara online menggunakan google form. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat yang signifikan antara variabel Fanatisme dan Persepsi kekalahan terhadap agresivitas dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,533$  dengan  $sig = 0,000 (<0,05)$ . Artinya secara simultan (bersama-sama) Fanatisme dan Persepsi kekalahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas.*

**Kata Kunci:** Fanatisme, Persepsi Kekalahan, Agresivitas

**Copyright © 2024 Faizal Aditya Putra, dkk.**

## Pendahuluan

Sepak bola merupakan olahraga yang populer baik di dunia maupun di Indonesia. Bisa dikatakan olahraga ini merupakan olahraga yang paling digemari masyarakat Indonesia. Ketertarikannya pada olahraga ini tidak hanya untuk berlatih, tetapi juga melihatnya melakukannya. Sepak bola juga menawarkan hiburan tersendiri bagi masyarakat yang tidak sedikit orang yang senang menonton dan ingin menjadi penggemarnya.

Wicaksono (2011) menyatakan bahwa kehadiran suporter menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan daya juang tim yang didukung sehingga dapat memenangkan pertandingan tersebut, bahkan melemahkan pola pikir tim lawan dalam bentuk emosi. dan ketakutan di lapangan. Pendukung bertindak sebagai insentif dan juga dapat

---

digunakan sebagai fitur khusus untuk setiap tim. Juga, penggemar tampaknya memicu kehancuran tim karena agresivitas mereka. Homby (2000) menjelaskan bahwa seorang pendukung adalah seseorang yang secara sukarela mendukung suatu teori, konsep atau aktivitas, yang secara sukarela mendukung dan mendukung suatu permainan. Penggemar dalam dunia sepak bola adalah penggemar sepak bola yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung klub kesayangannya pada pertandingan (Wojowasito, 1980).

Soemanto (dalam Handoko, 2008) Penonton sepak bola dibagi menjadi dua kelompok. Pertama, penonton murni hanya ingin menikmati permainan yang indah, tidak peduli tim apa pun itu. Kedua, penonton yang memihak tim tertentu sering disebut suporter. Kedua, penonton yang mendukung tim tertentu sering disebut suporter. Kelompok kedua biasanya lebih emosional dan mendukung tim kesayangannya dalam meraih kemenangan. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), suporter dapat diartikan sebagai suporter atau penggembira dalam permainan. Suporter juga kerap berkreasi dengan cara yang berbeda-beda, seperti menyanyikan yel-yel atau yel-yel, membuka spanduk dan koreografi agar bisa meningkatkan usaha tim. mendukung atau bahkan mengintimidasi.

Agresivitas merupakan suatu bentuk perilaku yang ditujukan untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikis, dengan motif untuk mengungkapkan emosi negatif yang dirasakan seseorang guna mencapai tujuan yang diinginkan (Buss dan Perry, 1992). Menurut Kartono (2003), agresivitas berupa ledakan emosi dan kemarahan yang membara, serangan, penyeragaman, serangan kejam, tindakan penderitaan dan rasa sakit, perusakan dan permusuhan yang ditujukan terhadap individu atau sekelompok orang. obyek

Fenomena yang terjadi dari beberapa perilaku agresivitas suporter sepak bola masyarakat Lamongan atau komunitas lamasea banyak dilakukan oleh individu dan masyarakat dewasa. Penggemar sepakbola dengan tingkat agresivitas yang tinggi menyebabkan perilaku negatif. Keinginan untuk mendukung tim kebanggaan mereka mendorong para pendukung ini untuk bertindak dengan cara berbeda untuk membantu tim yang mereka dukung menjadi makmur. Hal ini terkadang mengarah pada fanatisme, yang mengarah pada perilaku agresif dari penggemar mana pun. Rasa cinta berlebihan yang dimiliki suporter terhadap timnya terkadang membuat suporter tidak terima jika terjadi sesuatu pada timnya. Berita Radar Bojonegoro akan diberitakan pada pekan ke-32 dan Laskar Joko Tingkir atau Persela Lamongan akan menempati peringkat 17 besar peringkat penyisihan Liga 1. Dari segi poin, harus diperhitungkan kebanggaan warga Soto di Liga 2 karena Persela selalu kalah di pekan ke-31 dan kalah di beberapa pertandingan lainnya melawan Arema Malang, Psis Semarang, Persib Bandung, Bali United, Persija Jakarta dan PSM Makassar, Borneo FC. dan Madura United.

Kekecewaan fans bertambah karena Persela dipermalukan di setiap pertandingan, hanya memenangkan tiga pertandingan dari beberapa pertandingan. Usai pertandingan, suporter setia Persela Lamongan mengambil langkah untuk melampiaskan kekecewaannya karena tim kesayangannya terus menelan kekalahan. Massa maju memecahkan kaca kantor Sekretariat Persela dan pintu gerbang kantor Sekretariat Persela. Massa juga merusak pot di pelataran pendopo di halaman Kantor Bupati Lamongan dan banyak rambu-rambu di alun-alun yang roboh. Beberapa pendukung bahkan melemparkan flare ke arah Bupati Lamongan atau kediaman Bupati Lamongan. Kapolres Lamongan dan Dandim 0812 mengikuti jejak Persela memadamkan amukan para prajurit. Pengaruh oknum suporter dengan fanatisme yang tinggi menimbulkan agresi yang berlebihan, yang kemudian mendorong sesama suporter baik komunitas maupun mandiri, tua dan muda untuk melakukan hal yang sama. Oleh karena itu, penanganannya harus melalui psikoedukasi agar pengikut dapat menyalurkan fanatisme melalui hal-hal yang positif.

Salah satu hal yang diduga memicu agresivitas adalah fanatisme. Fanatisme adalah suatu kondisi di mana seseorang menjadi terlalu terobsesi dengan doktrin, agama, politik, dll. Salah satu dampak buruk fanatisme adalah gangguan jiwa. Fanatisme yang berlebihan juga dapat menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan. Sama seperti ketidaksepakatan dapat menyebabkan salah satu penggemar fanatik tersinggung dan membela apa yang menurut mereka benar dan apa yang menurut orang lain salah. Contoh fanatisme terhadap tim sepak bola dapat menimbulkan keadaan atau peristiwa perilaku agresif (Yusoff, 2015). Karakteristik fanatisme meliputi dogmatisme atau kepatuhan yang tidak perlu dipertanyakan lagi pada keyakinan seseorang, ketidakmampuan untuk berpikir kritis tentang pandangan orang lain, tidak menerima perbedaan dan memaksakannya (Robles, 2013). Hasil penelitian Yusoff (2016) menunjukkan adanya penggemar sepak bola yang fanatik. 92% responden mengatakan lingkungan sekitar stadion riuh dan semrawut karena ada suporter yang tidak ingin klub kesayangannya kalah.

Fanatisme berarti banyaknya suporter atau penonton pertandingan Persija Club. Kehadiran pada pertandingan Persija masuk 10 besar dan merupakan kehadiran tertinggi di Liga Indonesia 2019 (Wicaksono, 2019). Pendukung Persija memiliki 86 koordinator wilayah (Korwil). Suporter Persija pernah dinobatkan sebagai suporter terbaik tim sepak bola Indonesian Super Ligue (ISL) musim 2008-2009 (Sulfiyanto, 2017). Fans Persija sangat loyal terhadap tim sepak bola Persija. Hal itu terbukti saat Persija mengikuti pertandingan baik kandang maupun tandang (Mahmudah & Liliana, 2018). Fanatisme juga diduga berperan dalam munculnya agresi. Fanatisme adalah perilaku individu yang identik dan mengutamakan tujuan tertentu tanpa mempedulikan akibatnya (Praja, 2010). Terkadang, fanatisme yang diperlihatkan oleh para suporter klub sepak bola di kota Lamongan untuk mendukung kebanggaan tim selama pertandingan dieksploitasi sedemikian rupa hingga merosot menjadi tindakan agresi. Hal ini biasanya dilakukan secara verbal maupun non verbal, seperti meneriakkan kata-kata kasar kepada suporter lawan, mendorong suporter lawan, melempar batu, melempar flare atau petasan.

Selain itu, persepsi kekalahan juga berperan penting dalam munculnya agresivitas di kalangan suporter akibat tingginya tingkat fanatisme. Notoatmodjo (2005) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses otomatis yang terjadi dengan cepat dan di mana kita terkadang tidak mengetahui di mana harus mengenali stimulus yang kita terima. Dengan kata lain, persepsi dapat terjadi dimana saja dan kapan saja kita melihat objek tertentu. Banyak faktor yang menyebabkan perbedaan persepsi manusia. Faktor-faktor tersebut berupa pengalaman/pengetahuan, harapan, kebutuhan, motivasi, emosi dan budaya.

Banyak faktor yang menyebabkan persepsi yang berbeda dari beberapa komunitas dan penggemar independen karena tim kalah dari tim Bhayangkara FC dalam beberapa pertandingan terakhir, mempermalukan diri sendiri dengan hasil 0-4 beberapa kali. Kekalahan tersebut membuat tim bangga Kota Lamongan hingga seri kedua, kekecewaan suporter atas pemberontakan suporter di Kota Lamongan, sehingga setiap penonton di lapangan atau di layar TV pasti memiliki ide sendiri tentang pemberontakan tersebut. yang terjadi. Itu karena setiap orang memiliki ide fanatismenya sendiri.

Berdasarkan hasil hipotesis pertama bahwa fanatisme dan persepsi kekalahan berhubungan dengan agresivitas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Ini berarti bahwa fanatisme dan kekalahan yang dirasakan secara signifikan terkait dengan agresivitas.

Berdasarkan hasil hipotesis kedua yang berbunyi terdapat hubungan positif antara fanatisme dengan agresivitas, kesimpulannya hipotesis kedua ini diterima. Artinya semakin tinggi fanatisme maka akan semakin tinggi agresivitas.

---

Berdasarkan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara persepsi kekalahan dengan agresivitas, maka kesimpulannya hipotesis ketiga dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara fanatisme dengan perilaku agresif pada kelompok penggemar sepak bola.

## Metode

### **Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis metode penelitian yang menghasilkan pengetahuan dengan memberikan data berupa angka lalu diolah menggunakan metode statistika. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian korelasional untuk melihat sejauh mana hubungan antara setiap variabel, yakni antara fanatisme dan persepsi kekalahan dengan agresivitas, fanatisme dengan agresivitas, dan persepsi kekalahan dengan agresivitas.

### **Partisipan Penelitian**

Jumlah supporter komunitas lamasea yang berdomisili di beberapa kecamatan Lamongan belum diketahui secara pasti. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 1 Juni 2023 sampai 8 Juni 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari komunitas lamasea yang mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti berupa link *gform* yang disebarakan melalui grup WhatsApp. Partisipan yang telah mengisi kuesioner sebanyak 70 responden. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dengan menggunakan teknik random sampling.

### **Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga instrument, yaitu agresivitas, fanatisme, dan persepsi kekalahan. Pengumpulan data menggunakan skala psikologi dengan jenis model Likert. Skala terbagi menjadi dua pernyataan favorable dan unfavorable. Kedua skala likert tersebut subjek diminta untuk menjawab pernyataan berdasarkan kategori respon yang akan diberikan yaitu (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak Setuju, (STS) Sangat Tidak Setuju.

Skala agresivitas disusun berdasarkan teori dari Buss and Pery (1992) dengan 4 aspek yakni agresi fisik, agresi verbal, marah, permusuhan terdapat 30 aitem. Hasil uji validitas skala agresivitas Setelah melakukan dua kali putaran, menunjukkan *koefisien corrected item total correlation*  $>0,30$ . Nomor aitem yang dinyatakan gugur adalah 8, 23, 25, 26, 27, 28, 29. sehingga aitem valid pada skala ini memiliki 24 aitem. Hasil uji reliabilitas yang menggunakan metode *Alpha Cronbach* memperoleh hasil 0,951.

Skala fanatisme disusun berdasarkan teori dari Goddard, (2001) dengan 4 aspek yakni Besarnya suatu minat dan kecintaan pada satu jenis kegiatan, Sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan tersebut, Lamanya individu menekuni satu jenis kegiatan, Motivasi yang datang dari keluarga terdapat 27 aitem. Hasil uji validitas skala fanatisme Setelah melakukan dua kali putaran, menunjukkan *koefisien corrected item total correlation*  $>0,30$ . Nomor aitem yang dinyatakan gugur adalah 9,10,12,13, 14,16,18,20,22, 24,26. sehingga aitem valid pada skala ini memiliki 16 aitem. Hasil uji reliabilitas yang menggunakan metode *Alpha Cronbach* memperoleh hasil 0,878.

Skala persepsi kekalahan disusun berdasarkan teori dari Baron dan Byere, Myers (1996) dengan 3 aspek yakni Komponen Kognitif, Komponen Afektif, Komponen Konatif

terdapat 16 aitem. Hasil uji validitas skala fanatisme Setelah melakukan dua kali putaran, menunjukkan *koefisien corrected item total correlation*  $>0,30$ . Nomor aitem yang dinyatakan gugur adalah 1,2,10,3,8,14. sehingga aitem valid pada skala ini memiliki 10 aitem. Hasil uji reliabilitas yang menggunakan metode *Alpha Cronbach* memperoleh hasil 0,767.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi Analisis regresi berganda untuk menguji Hubungan Antara Fanatisme Dan Persepsi Kekalahan Dengan Agresivitas Suporter Sepak Bola Komunitas Lamasea

## **Hasil Penelitian**

**Tabel 1**  
**Hubungan X1 dan Y, X2 dan Y**

<b>Tabel Variabel</b>		<b>Agresivitas</b>
1. Fanatisme	T	4,153
	Sig.	0,000
2. Persepsi kekalahan	T	-3,335
	Sig.	0,001

**Sumber: Output SPSS**

Hasil uji pengaruh secara parsial variabel fanatisme terhadap agresivitas didapat skor  $t = 4,153$  dengan signifikansi sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Artinya ada hubungan yang signifikan antara fanatisme terhadap agresivitas. Sedangkan hasil yang diperoleh dari variabel persepsi kekalahan terhadap agresivitas didapat skor  $t = -3,335$  dengan signifikansi sebesar  $p = 0,001$  ( $p > 0,05$ ). Artinya ada hubungan yang signifikan antara fanatisme terhadap agresivitas.

**Tabel 2**  
**Hubungan X1 dan X2 Terhadap Y**

<b>Tabel Variabel</b>	<b>R</b>	<b>F Change</b>	<b>Sig. F Change</b>
Agresivitas	0,553	14,312	0,000

Hasil analisis secara simultan pengaruh fanatisme (X1) dan persepsi kekalahan (X2) terhadap agresivitas (Y) sebesar  $r_{xy} = 0,553$  dengan  $sig = 0,000$ . Artinya secara simultan (bersama-sama) persepsi kekalahan dan fanatisme memiliki hubungan signifikan terhadap kecenderungan agresivitas.

## **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah fanatisme dan persepsi kekalahan berhubungan dengan agresivitas terhadap suporter sepakbola di komunitas Lamasea. Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan hipotesis analisis regresi

---

berganda bahwa fanatisme dan persepsi kekalahan berhubungan dengan agresivitas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Ini berarti bahwa fanatisme dan kekalahan yang dirasakan secara signifikan terkait dengan agresivitas.

Berdasarkan hipotesis kedua yang berbunyi terdapat hubungan positif antara fanatisme dengan agresivitas, kesimpulannya hipotesis kedua ini diterima. Artinya semakin tinggi fanatisme maka akan semakin tinggi agresivitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Agriawan D., (2016) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan fanatisme dengan perilaku agresivitas suporter bola. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang terjadi antara fanatisme dengan perilaku agresif pada kelompok suporter sepakbola.

Berdasarkan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara persepsi kekalahan dengan agresivitas, maka kesimpulannya hipotesis ketiga dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara fanatisme dengan perilaku agresif pada kelompok penggemar sepak bola. Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Djendjeng O. et al. (2013) tentang fanatisme suporter sepakbola Makassar ditinjau dari kematangan emosi dan konformitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan fanatisme dan tidak ada hubungan positif yang signifikan antara kesetujuan dengan fanatisme.

## Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara fanatisme dan persepsi kekalahan dengan agresivitas pada suporter komunitas lamasea. Penelitian ini terlaksana dengan menggunakan analisis regresi ganda dan Cluster sampling. Berdasarkan hasil uji simultan penelitian yang dilakukan pada suporter komunitas lamasea, terdapat hubungan positif antara fanatisme dan persepsi kekalahan dengan agresivitas supporter komunitas lamasea kemudian ada hubungan antara fanatisme dan agresivitas supporter speak bola komunitas lamasea dan juga ada hubungan antara persepsi kekalahan dengan agresivitas supporter speak bola komunitas lamasea. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pertama hipotesis kedua dan ketiga dapat diterima.

Saran bagi komunitas lamasea besarnya minat dan kecintaan pada satu jenis kegiatan dapat menunjukkan sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan tersebut dimana individu menekuni satu jenis kegiatan dan motivasi yang datang dari keluarga. Sikap tersebut mencerminkan persepsi seperti pengalaman/ pengetahuan, harapan, kebutuhan, motivasi, emosi, dan budaya. Sehingga individu memunculkan perilaku agresivitas sehingga supporter persela diharapkan mengurangi fanatisme dan persepsi kekalahan agar dapat mengurangi perilaku agresivitas

## Daftar Pustaka

- Angriawan, D. (2016). *Hubungan Fanatisme dengan Perilaku Agresi Suporter Sepak Bola*. Malang.
- Baron, R. A., and Byrne, D. 1997. *Social Psychology*. MaMassachusetts. Allyn and Bacon Inc
- Buss & Perry (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal of personality and social psychology*

- Goddard, H. 2001. *Civil Religion*. New York: Cambridge University Press. Kartini Kartono. (1990). *Psikologi Perkembangan Anak*, Bandung : CV. Mandar
- Handoko, A. T., & Andrianto, S. (2006). *Hubungan antara fanatisme positif terhadap klub sepakbola dengan motivasi menjadi suporter*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Manuaba, I. B. R. R., & Supriyadi, D. (2018). Hubungan Fanatisme Kelompok dengan Perilaku Agresi pada Anggota Organisasi Kemasyarakatan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2), 460. <https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i02.p16>
- Nidhomuddin, & N., A. S. (2021 ). Pemersatu Lamongan: Analisis Identitas Kultural Supporter Sepakbola Persela. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial vol.2*, 145 <https://doi.org/10.23887/jiis.v7i2.39267>.
- Praja. Juhaya, S. (2010). *Aliran-aliran filsafat dan etika*. Raja Grafindo Persada
- RAHAYU, C. D. (2008). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Konformitas Dengan Perilaku Agresif Pada Suporter Sepak Bola*. Surakarta.
- Robles, M. U. (2013). *Fanaticism In Psychoanalysis*. Karnac Books Ltd.